

**LAPORAN
SEMINAR ARSITEKTUR**

**PERENCANAAN RESORT PANTAI CAROLINA DI KAWASAN TELUK BUNGUS KOTA PADANG
(DENGAN PENDEKATAN MATERIAL KAYU DAN BAMBU)**



Dosen Koordinator:

Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing:

Ir. Elfida Agus, M.T

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Disusun Oleh:

Syarah Zulkifli

2110015111010

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025**



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2024/2025

JUDUL

**PERANCANGAN *RESORT* PANTAI CAROLINA DI KAWASAN TELUK
BUNGUS KOTA PADANG
(DENGAN PENDEKATAN MATERIAL KAYU DAN BAMBU)**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Elfida Agus, M.T.

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

MAHASISWA :

SYARAH ZULKIFLI

2110015111010



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025**

Judul :
**Perancangan *Resort* Pantai Carolina di Kawasan Teluk Bungus Kota Padang
(Dengan Pendekatan Material Kayu dan Bambu)**

Oleh :
**SYARAH ZULKIFLI
2110015111010**

Padang, 11 Agustus, 2025
Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Ir. Elfida Agus, M.T.
(NIDN : 1007116202)**

Pembimbing II



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)**

Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Mengetahui :



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarah Zulkifli
Npm : 2110015111010
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujur-nya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

PERENCANAAN RESORT PANTAI CAROLINA DI KAWASAN TELUK BUNGUS KOTA PADANG

(DENGAN PENDEKATAN MATERIAL KAYU DAN BAMBU)

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan-nya.

Padang, 11 Agustus 2025



Syarah Zulkifli

PRAKATA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam pemilik kesempurnaan, keagungan, dan segala kehormatan, yang menciptakan serta mengendalikan seluruh alam semesta beserta isinya. Melalui kasih sayang dan petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan laporan Seminar Arsitektur yang berjudul **“Perencanaan Resort Pantai Carolina di Kawasan Teluk Bungus Kota Padang (Dengan Pendekatan Material Kayu dan Bambu)”**.

Pada momen ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan Laporan Seminar Arsitektur ini.
2. Untuk diri saya sendiri, Syarah Zulkifli atas segala kerja keras semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada jiwa dan raga yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Untuk kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelum sebelumnya.
3. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Cinta pertamaku Ayah H.Zulkifli S.Ap Satas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap Langkah Ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberi perhatian,kasih sayang serta dukungan dari finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana Arsitektur. Terimakasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
4. Pintu surgaku, Hj.Murtati Efrina AMD.Keb terimakasih sebesar – besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk semangat dan juga doa yang di berikan selama ini. Terimakasih atas segala nasehat yang di berikan meskipun pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati, penulis yang keras kepala ini. Ibu menjadi penguat dan pengingat selama menulis skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku rector Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Dr. Ir. Haryani MTP, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
7. Bapak Ir. Nasril S,M.T. selaku ketua program studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
8. Bapak Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T, selaku koordinator Seminar Arsitektur yang telah membimbing dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
9. Ibuk Ir. Elfida Agus, M.T selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis serta memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan Laporan Seminar ini.
10. Bapak Duddy Fajriansyah, S.T., M.T selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam mengerjakan proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
11. Kepada Abang dan Adik penulis, Muhammad Fadli dan Muhammad Afif. Terimakasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi semangat penulis, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepada kalian.
12. Teman-teman seperjuangan, sahabat, dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini serta menjadi sumber semangat dan tempat berbagi bagi penulis.
13. Sahabat penulis yaitu Khasih Qalbu Zakkiah, dan Faridz Adli. Terimakasih telah menemani penulis dari semester 1 sampai detik ini. Dan Annysa Permata Rahmi dan Muhammad Rolanda Razaqqu yang telah senantiasa mendengar keluh kesah selama skripsi ini.
14. Semua individu yang tidak dapat saya sebutkan secara spesifik, namun telah memberikan doa dan semangat, yang turut berperan membantu menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 19 Januari 2025

Penulis,



Syarah Zulkifli
(2110015111010)

ABSTRAK

Perencanaan Resort Pantai Carolina di Kawasan Teluk Bungus, Kota Padang, di latar belakang oleh potensi besar wisata bahari Sumatera Barat yang belum terkelola optimal. Pantai Carolina memiliki daya tarik berupa pasir putih, pemandangan bawah laut yang indah, serta akses strategis menuju pulau – pulau sekitar. Namun, permasalahan utama yang di hadapi adalah keterbatasan fasilitas penginapan, kualitas layanan yang kurang memadai, serta infrastruktur pendukung yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan merancang resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik menggunakan material lokal berupa kayu dan bambu, yang tidak hanya memperhatikan estetika dan kenyamanan, tetapi juga berkelanjutan lingkungan. Metode penelitian meliputi studi literatur, survei lapangan, analisis tapak, serta tinjauan preseden dan jurnal terkait. Hasil perancangan menghasilkan konsep resort yang mengintegrasikan arsitektur modern dengan kearifan lokal, melalui pemanfaatan ventilasi silang, pencahayaan alami, dan penggunaan material ramah lingkungan. Resort dirancang untuk menyediakan fasilitas akomodasi, rekreasi, dan kuliner yang terhubung dengan alam, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata Pantai Carolina. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan material lokal dan prinsip bioklimatik mampu menciptakan desain resort yang adaptif, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata Kota Padang.

Kata Kunci: Resort, Pantai Carolina, Arsitektur Bioklimatik, Kayu, Bambu, Pariwisata

ABSTRACT

The design of Carolina Beach Resort in the Bungus Bay area, Padang City, is motivated by the vast potential of west Sumatra's marine tourism, which remains underutilized. Carolina Beach offers white sand, scenic underwater views, and strategic access to surrounding islands. However, the site faces challenges such as limited accommodation, inadequate service quality, and insufficient supporting infrastructure. This study aims to design a resort using a bioclimatic architectural approach with local materials such as wood and bamboo, emphasizing aesthetic, comfort, and environmental sustainability. The research methods include literature review, site surveys, site analysis, and precedent studies. The design concept integrates modern architecture with local wisdom by utilizing cross-ventilation, natural lighting, and eco-friendly materials. The resort is planned to provide accommodation, recreational, and culinary facilities closely connected to nature while enhancing Carolina Beach's tourism appeal. The study concludes that the application of local materials and bioclimatic principles can create an adaptive and sustainable resort design, contributing positively to the development of tourism in Padang City.

Keyword: Resort, Carolina Beach, Bioclimatic Architecture, Wood, Bamboo, Tourism

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii		
DAFTAR GAMBAR	x		
DAFTAR TABEL.....	xii		
BAB I PENDAHULUAN	1		
1.1 Latar Belakang.....	1		
1.1.1 Isu dan Permasalahan	2		
1.1.2 Data dan Fakta.....	3		
1.2 Rumusan Masalah.....	5		
1.2.1 Rumusan Masalah Non Arsitektural	5		
1.2.2 Rumusan Masalah Arsitektural	6		
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	6		
1.4 Manfaat Penelitian	6		
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6		
1.5.1 Ruang Lingkup Spesial (Kawasan).....	6		
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi.....	6		
1.6 Ide Kebaharuan	7		
1.7 Keaslian Penelitian.....	7		
1.8 Sistematika Pembahasan.....	8		
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9		
2.1 Tinjauan Umum	9		
2.1.1 Pengertian Resort	9		
2.1.2 Fungsi Resort.....	9		
2.1.3 Karakteristik Resort.....	9		
2.1.4 Jenis-Jenis Resort.....	10		
2.2 Tinjauan Teori.....	12		
2.2.1 Fasilitas Utama dan Penunjang	12		
2.3 Tinjauan Tema dan Penekanan Desain.....	14		
2.3.1 Tinjauan Tema	14		
2.3.2 Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik.....	14		
2.3.3 Material Desain	15		
2.3.4 Sambungan Material	16		
2.3.5 Alat – Alat Sambungan Bambu.....	17		
2.3.6 Sambungan Bambu dengan Beton	17		
2.3.7 Material Kayu	17		
2.4 Review Jurnal	18		
2.4.1 Jurnal (Nasional dan Internasional)	18		
2.4.2 Kriteria Design.....	27		
2.4.3 Tanggapan	27		
2.5 Review Preseden.....	27		
2.5.2 Prinsip Desain	32		
2.5.3 Tanggapan	32		
BAB III METODE PENELITIAN	33		
3.1 Pendekatan Penelitian	33		
3.1.1 Sumber dan Jenis Data	33		
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34		
3.2 Diagram Perancangan Penelitian	35		
3.3 Jadwal Penelitian.....	36		
3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	36		

3.4	Lokasi.....	37
3.5	Jalur Lokasi.....	38
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN		40
4.1	Deskripsi Kawasan.....	40
4.1.1	Potensi Kawasan.....	41
4.1.2	Permasalahan Kawasan.....	41
4.2	Deskripsi Tapak.....	42
4.2.1	Lokasi.....	42
4.2.2	Tautan Lingkungan.....	43
4.2.3	Ukuran dan Tata Wilayah.....	43
4.2.4	Peraturan.....	43
4.2.5	Kondisi Fisik Alamiah.....	44
4.2.6	Kondisi Fisik Buatan.....	44
4.2.7	Sirkulasi.....	44
4.2.8	Utilitas.....	45
4.2.9	Panca Indra.....	45
4.2.10	Iklim.....	45
4.2.11	Manusia dan Budaya.....	46
BAB V ANALISA		47
5.1	Analisa Ruang Luar.....	47
5.1.1	Analisa Panca Indera terhadap Tapak.....	47
5.1.2	Analisa Iklim.....	48
5.1.3	Analisa Aksebilitas dan Sirkulasi.....	50
5.1.4	Analisa vegetasi alami.....	50
5.1.5	Analisa Utilitas.....	51

5.1.6	Analisa Superimpose.....	51
5.2	Analisa Ruang Dalam.....	51
5.2.1	Data Fungsi.....	51
5.2.2	Analisa Programatik.....	52
5.2.3	Analisa Utilitas Tapak.....	56
5.2.4	Analisa Kebutuhan Ruang.....	58
5.2.5	Analisa Besaran Ruang.....	61
5.2.6	Analisa Hubungan Ruang.....	69
5.2.7	Organisasi Ruang.....	70
5.3	Analisa Bangunan.....	73
5.3.1	Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	73
5.3.2	Analisa Struktur Bangunan.....	74
5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan.....	74
BAB VI KONSEP PERANCANGAN.....		76
6.1	Konsep Tapak.....	76
6.1.1	Konsep Panca Indera Terhadap Tapak.....	76
6.1.2	Konsep Iklim.....	76
6.1.3	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	77
6.1.4	Konsep Vegetasi Alami.....	78
6.1.5	KonsepUtilitas.....	78
6.2	Konsep Bangunan.....	78
6.2.1	Konsep Massa Bangunan.....	78
6.2.2	Konsep Ruang Dalam.....	79
6.2.3	Konsep Struktur Bangunan.....	80
6.2.4	Konsep Utilitas Bangunan.....	81

BAB VII PERENCANAAN TAPAK.....	83
7.1 Site Plan	83
BAB VIII PENUTUP	84
8.1 Kesimpulan	84
8.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kawasan Teluk Bungus	2
Gambar 1. 2 <i>Data pengunjung 2023</i>	3
Gambar 1. 3 <i>Data pengunjung 2024</i>	3
Gambar 1. 4 <i>Data kedalaman laut teluk bungus</i>	4
Gambar 1. 5 <i>data kedalaman laut teluk bungus</i>	4
Gambar 1. 6 Peta Kawasan Taluk Bungus.....	6
Gambar 2. 3 Sambungan Tiang dengan Palang dan Sambungan Penopang.....	16
Gambar 2. 1 Sambungan Memanjang pada Batang Bambu.....	16
Gambar 2. 2 Sambungan Tiang dengan Peran.....	16
Gambar 2. 4 Pemasangan Kasau pada Peran.....	17
Gambar 2. 8 Penampakan Pemotongan Bagian Kayu.....	17
Gambar 2. 5 Alat sambungan bambu.....	17
Gambar 2. 6 Sambungan ikat bambu.....	17
Gambar 2. 7 Sambungan Bambu dengan Beton.....	17
Gambar 3. 1 Peta Kawasan Pantai Carolina	37
Gambar 4. 1 peta kota Padang	40
Gambar 4. 4 Peta Administrasi Kota Padang	42
Gambar 4. 7 Peta Kawasan Teluk Bungus.....	42
Gambar 4. 8 Peta Site	42
Gambar 4. 9 Pantai Carolina,Bungus Teluk Kabung.....	43
Gambar 4. 10	44
Gambar 4. 11	44
Gambar 4. 12 Gambar 4. 13	44
Gambar 4. 14	44
Gambar 4. 15 Gambar 4. 16	44
Gambar 4. 17	44
Gambar 5.1 analisa view tapa Gambar 5. 1 analisa viewk.....	47
Gambar 5. 2 analisa view ruang luar	47
Gambar 5. 3 analisa kebisingan.....	47

Gambar 5. 4 analisa iklim.....	48
Gambar 5. 11 sistem ventilasi.....	50
Gambar 5. 15 vegetasi alami	51
Gambar 5. 16 analisa sumper impose.....	51
Gambar 5. 17 alur kegiatan tamu	52
Gambar 5. 18 alur kegiatan direktur.....	53
Gambar 5. 19 alur kegiatan manajer	53
Gambar 5. 20 alur kegiatan staff administrasi.....	53
Gambar 5. 21 alur kegiatan staff teknis.....	53
Gambar 5. 22 alur kegiatan pegawai	54
Gambar 5. 24 alur kegiatan pegawai	54
Gambar 5. 26 alur kegiatan pegawai	54
Gambar 5. 27 alur kegiatan pegawai	54
Gambar 5. 28 alur kegiatan pegawai	55
Gambar 5. 29 alur kegiatan pegawai	55
Gambar 5. 31 alur kegiatan pegawai	56
Gambar 5. 32 alur kegiatan pegawai	56
Gambar 5. 33 <i>aliran air kotor</i>	56
Gambar 5. 41 ilustrasi konsep struktur.....	74
Gambar 5. 42 <i>ilustrasi konsep struktur</i>	74
Gambar 5. 43 ilustrasi konsep utilitas	75
Gambar 5. 44 ilustrasi konsep utilitas	75
Gambar 5. 45 ilustrasi konsep utilitas	75
Gambar 5. 46 ilustrasi konsep utilitas	75
Gambar 6. 1 konsep view	76
Gambar 6. 4 <i>konsep penghawaan alami</i>	76
Gambar 6. 5 <i>konsep pencahayaan alami</i>	77
Gambar 6. 6 <i>konsep sirkulasi</i>	77
Gambar 6. 7 <i>konsep sirkulasi kendaraan</i>	77
Gambar 6. 8 <i>konsep sirkulasi jembatan</i>	78
Gambar 6. 9 <i>konsep vegetasi alami</i>	78

Gambar 6. 14 <i>konsep ruang dalam</i>	79
Gambar 6. 15 <i>konsep ruang dalam</i>	79
Gambar 6. 17 <i>konsep ruang dalam</i>	80
Gambar 6. 18 <i>konsep ruang dalam</i>	80
Gambar 6. 19 konsep struktur.....	80
Gambar 6. 20 konsep struktur.....	80
Gambar 6. 21 konsep utilitas	81
Gambar 6. 22 konsep utilitas	81
Gambar 6. 23 konsep utilitas	81

DAFTAR TABEL

tabel 2. 1 jenis jenis kendaraan pengunjung.....	13
tabel 2. 2 Standar Ruang-Ruang Lobby	13
tabel 2. 3 Standar Ruang-Ruang Penunjang.....	13
tabel 2. 4 Standar Ruang-Ruang Pnunjang.....	14
tabel 2. 5 Standar Ruang-Ruang Penunjang.....	14
tabel 2. 6 Sumber : Fakultas Kehutanan IPB,1984	16
Tabel 3. 1 jalur lokasi	39
Tabel 4. 1 tautan lingkungan	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi wisata di Sumatera Barat (Sumbar) sangat besar, terutama dari segi keindahan alam dan budaya. Salah satu sepuluh provinsi yang paling menarik bagi wisatawan adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat adalah bagian barat tengah pulau Sumatera. Pantai baratnya memiliki dataran rendah dan Bukit Barisan membentang dari barat laut ke tenggara. Berpetualang ke daerah pedalaman Sumatera Barat adalah tempat yang tepat; ada alam bebas, satwa liar, pulau, pantai, dan hutan hujan tropis. Oleh karena itu, Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi Indonesia yang paling kaya dengan keanekaragaman hayati dan keindahan alamnya. Sumatera Barat memiliki banyak adat basandi syarak, terutama syarak basandi kitabullah, yang memiliki banyak pesona yang luar biasa. Sumber daya alam Sumatera Barat yang indah dan kaya meliputi pegunungan, danau Maninjau, Singkarak, danau di atas dan di bawah, pantai Mandeh, pantai Bungsu, dan Muaro Padang, serta beberapa pulau yang membuat Indonesia tampak lebih baik. Sumatera Barat memiliki banyak tempat wisata yang menarik bagi pengunjung. Wisata pantai Sumbar memiliki banyak pantai, seperti Pantai Padang, Pantai Air Manis, Pantai Nirwana, dan Pantai Carolina. Estinasi wisata alam yang banyak dan beragam, dan hampir di setiap kabupaten/kota yang ada di Sumatera barat memiliki potensi destinasi wisata. Salah satunya di Teluk Bungus yang memiliki banyak potensi wisata, lalu menjadikannya sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Pantai Carolina merupakan bagian dari wisata alam dan wisata minat khusus yang terdapat di teluk bungus. Kecantikan alam membuat orang dalam dan luar negeri datang. Pantai Carolina ini memiliki pasir putih, serta pohon – pohon pinus. Pantai ini juga memiliki pemandangan bawah laut yang menakjubkan, yang membuatnya sempurna untuk pecinta snorkling.

Untuk sampai ke Pulau Mandeh, Pulau Pasumpahan, Pulau Swarnadipa, Dan pulau lainnya. Dapat menggunakan kapal kecil dari Pantai Carolina Bungus Teluk Kabung, yang memakan waktu sekitar satu jam laut. Dan juga dapat pergi melalui jalur darat melalui wilayah Sungai Pisang, yang memakan waktu sekitar Dua setengah jam dari kota Padang. Pantai Carolina ini memiliki pasir putih, sertapohon – pohon pinus.

Teluk Bungus memiliki luas ± 17 km² atau 1383,86nHa dan termasuk dalam Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kecamatan pesisir ini terletak di wilayah Selatan Kota Padang, dengan luas 100,78 km². Ada 23.400 orang yang tinggal di sana. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang 2004–2013, Kecamatan Bungus Teluk Kabung dianggap sebagai Sentra Pertumbuhan Selatan Kota Padang. Kawasan ini, yang memiliki banyak sumber daya pesisir dan laut, dimaksudkan untuk mengembangkan pariwisata (Ltrblkng1, n.d.).

Jalan Provinsi dari Kota Padang ke Kawasan Pariwisata Teluk Bungus dapat dicapai dalam waktu 30 hingga 45 menit dengan kendaraan roda empat. Jalur ini juga merupakan jalur distribusi BBM Pertamina dari Pelabuhan Bungus ke daerah sekitarnya, sehingga kondisi jalan cukup baik. Selain itu, lokasi Pelabuhan Teluk Bungus terletak menghadap laut dan memiliki akses yang baik ke laut.

Kondisi perairan Teluk yang luas dan dalam, bersama dengan berbagai fasilitas pendukung di dermaga, sangat memungkinkan kapal berukuran besar seperti kapal pesiar nasional dan internasional untuk singgah dan berlabuh di Kawasan Pariwisata Teluk Bungus. Teluk Bungus ditetapkan sebagai kawasan pariwisata dalam Rencana Tata Ruang Kota Padang. Pengembangan jaringan listrik dan telekomunikasi berjalan dengan baik untuk mendukung kebijakan ini.

Bagi sebuah kawasan wisata, ketersediaan kedua jaringan tersebut sangat penting. (Ltrblkng1, n.d.) Teluk Bungus termasuk dalam Kawasan rawan terlanda bencana tsunami, yang pada dasarnya adalah kawasan pantai dan juga wilayah yang serin, karena gempa bumi di bagian barat Pantai Sumatera dapat menyebabkan patahan di dasar laut yang menyebabkan gelombang tsunami yang sangat besar (Anon. (Ltrblkng2, n.d.)

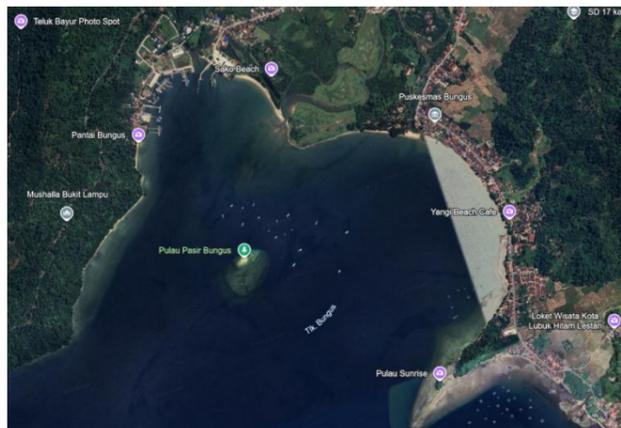
Keindahannya yang luar biasa dan perpaduan warna alam pegunungan, pantai, dan laut telah menjadikan daerah ini sebagai lokasi wisata pantai yang sangat potensial untuk dikembangkan. Keindahannya dan panoramanya yang menakjubkan memberikan keunggulan yang kompetitif. Kondisi alam ini dapat dijadikan objek wisata unggulan dan menarik wisatawan domestik dan asing melalui penjualan paket pariwisata, yang dapat meningkatkan PAD daerah. Kemakmuran bagi seluruh warga Kecamatan Bungus Teluk Kabung dapat dicapai melalui pengembangan potensi secara optimal dan pengendalian keberlanjutan pemanfaatannya dalam jangka panjang.

Di pesisir Teluk Bungus, penggunaan ruang yang tidak sesuai dengan perencanaan telah mengakibatkan pembatasan ruang sebagai zona pemanfaatan (buffer use) dan zona penyangga (buffer zone) di antara wilayah tersebut. Ketidaksesuaian pemanfaatan ruang di pesisir Teluk Bungus

disebabkan oleh fakta bahwa pemanfaatan ruang yang ada belum diidentifikasi. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan konflik di antara ruang yang digunakan dengan cara yang berbeda. Tidak ada analisis konfigurasi ruang yang memeriksa seberapa besar ruang tersebut yang berpotensi mematikan ruang lain dan tetap berkembang sesuai peruntukannya dan bagaimana ruang tersebut dapat digunakan sebagai zona lindung. Penelitian ini mengakhiri dengan menggambarkan kondisi pesisir Teluk Bungus secara objektif dan menentukan apakah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang dapat dipertahankan atau diubah, jika ada.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Permen KP No. 23 tahun 2016 adalah sebagai berikut: peraturan atau kebijakan yang ditetapkan dalam PERDA No. 4 tahun 2012 yang tidak ditindak lanjuti dengan Undang-Undang (UU) No. 27 tahun 2007 tentang "Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil" serta rencana tindakan untuk menjaga lingkungan ekosistem pesisir yang terkesan memungkinkan pertumbuhan sektor perindustrian di wilayah yang ditetapkan sebagai zona perindustrian di pesisir Teluk Bungus diprioritaskan pada pengembangan pariwisata.

Penelitian tentang pemanfaatan ruang di pesisir Teluk Bungus Kota Padang bertujuan untuk menilai secara objektif kesesuaian pemanfaatan ruang sehingga daya dukung ekosistem pesisir dapat diimbangi dengan kemampuan ruang yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Kawasan Teluk Bungus
(Sumber: Google Earth)

Data tentang lokasi pariwisata Teluk Bungus harus dibahas berdasarkan uraian di atas, khususnya di Pantai Carolina. Pantai Carolina sudah dikenal sejak tahun 1880-an. Pantai Carolina berada di Bungus Selatan, sekitar 20 km dari tengah Kota Padang di Sumatera Barat. Meskipun garis pantai cenderung pendek, ukurannya secara umum dianggap luas. Banyak

pembenahan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat sebagai tanggapan atas peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Padang. Suasana relatif sejuk, dan di pinggir pantai terdapat berbagai pepohonan seperti pinus dan kelapa. Pasirnya tidak halus dan tidak putih. Di dekat hamparan pasir ada banyak batu kerikil. Ada beberapa Daya Tarik yang dimiliki di Pantai Carolina.

1. Ada banyak pohon pinus dan kelapa di pinggir pantai. ditata dengan cara yang menghasilkan kenyamanan. Diperkirakan tingginya 1,5 meter. Meskipun udara di dekat laut terkenal sangat panas, kehadiran pepohonan dapat membuat Anda merasa lebih tenang.
2. Bebatuan yang tampak menarik. Ada banyak batu di pesisir. Teksturnya halus dan memiliki berbagai bentuk.
3. Wilayah Landai dan Luas
4. Salah satu ciri khas Pantai Carolina. Sebelum sampai ke hamparan pasir, pengunjung akan melewati daratan landai yang tampak seperti hutan pinus. Tanah lapang, yang juga digunakan sebagai tempat parkir, dapat digunakan untuk aktivitas luar ruangan dan piknik oleh rombongan pengunjung.

1.1.1 Isu dan Permasalahan

1. Isu

Pantai Carolina di Padang, Sumatera Barat, telah menjadi subjek penelitian dan ulasan. Studi tersebut membahas berbagai aspek keindahan, kesulitan, dan potensi pertumbuhan pariwisata Pantai Carolina. Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya permasalahan terkait fasilitas wisata serta minat berkunjung wisatawan di Pantai Carolina Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran/kondisi fasilitas wisata di Pantai Carolina, mengetahui bagaimana gambaran minat berkunjung kembali wisatawan di Pantai Carolina, dan mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Pantai Carolina.

2. Permasalahan

Pantai Carolina, salah satu tempat wisata di Kota Padang, menghadapi beberapa masalah penginapan yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan.

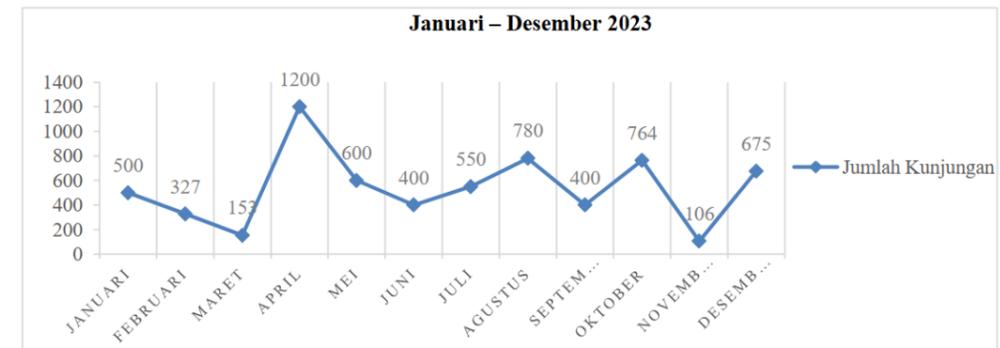
1. Keterbatasan Fasilitas Penginapan: Wisatawan sering kesulitan menemukan penginapan yang tepat di sekitar Pantai Carolina, terutama pada akhir pekan dan hari libur.

2. Kualitas Penginapan yang buruk. Banyak penginapan yang ada tidak memenuhi harapan wisatawan dalam hal kenyamanan dan kebersihan. Ini termasuk kamar yang kurang terawat dan fasilitas umum seperti toilet yang tidak memadai.
3. Kurangnya Informasi dan Promosi Terkait Penginapan di Pantai Carolina membuat banyak wisatawan tidak tahu pilihan penginapan yang tersedia, yang mengakibatkan tingkat hunian penginapan yang rendah.
4. Masalah dengan aksesibilitas seringkali, akses ke penginapan surang baik karena jalan yang tidak terawat atau sulit dijangkau, terutama bagi wisatawan yang menggunakan transportasi umum.
5. Kurangnya Layanan Pendukung. Ada sedikit layanan seperti restoran atau kafe di sekitar penginapan, sehingga wisatawan harus pergi jauh untuk mendapatkan makanan atau layanan lain yang mereka butuhkan.
6. Parkir yang Tidak Teratur. Ada banyak kendaraan yang diparkir sembarangan, mengganggu pemandangan dan kenyamanan.

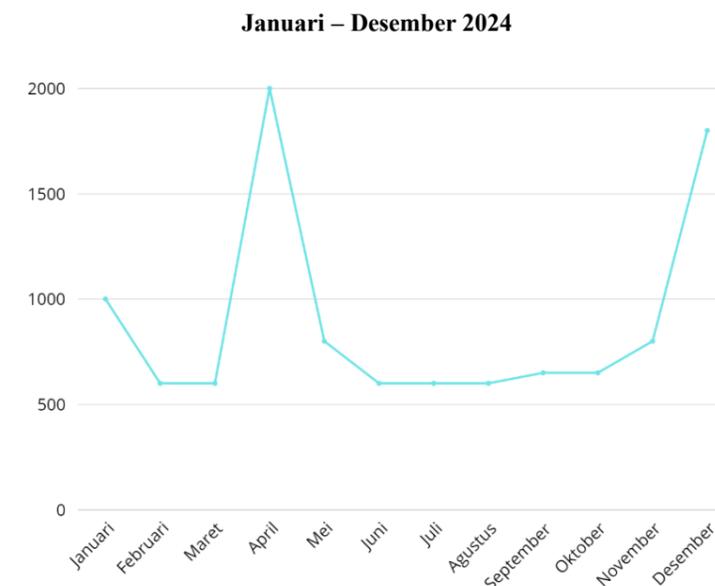
Untuk meningkatnya daya tarik Pantai Carolina sebagai destinasi wisata, perlu adanya perhatian dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memperbaiki fasilitas penginapan, meningkatkan promosi, serta memperbaiki infrastruktur dan layanan pendukung lainnya.

1.1.2 Data dan Fakta

Pada Data Pantai Carolina berada di Bungus Teluk Kabung, Sumatera Barat, 20 km dari pusat kota Padang. Pantai ini, yang merupakan salah satu pantai yang paling disukai di Kota Padang, memiliki pemandangan yang indah dan dikelilingi oleh pohon cemara yang rimbun. Wisatawan dapat melakukan banyak hal, seperti banana boat, snorkeling, dan berselancar. Tiket masuk adalah Rp 10.000 untuk pengunjung. Fasilitasnya termasuk mushola dan gazebo. Beberapa fasilitas tambahan memerlukan biaya, seperti parkir, kamar mandi/toilet, sewa perahu, speed boat, dan tikar. Fasilitas yang dimiliki Pantai Carolina berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.



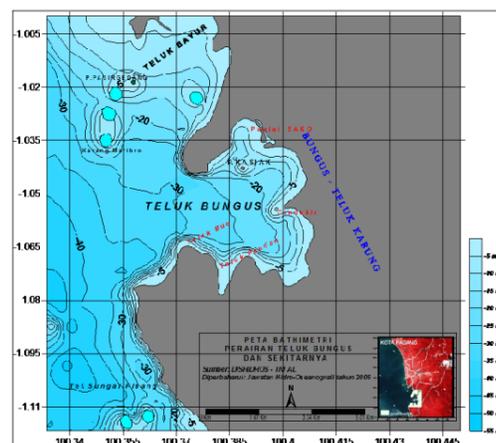
Gambar 1. 2 Data pengunjung 2023



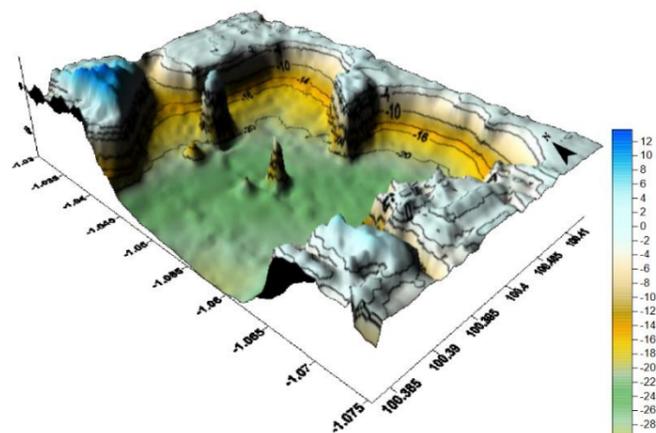
Gambar 1. 3 Data pengunjung 2024

Jumlah pengunjung dari Januari hingga Desember 2023 adalah 6.455, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Jumlah pengunjung tertinggi mencapai 1200 pada bulan April karena hari raya Idul Fitri, dan jumlah pengunjung terendah mencapai 106 pada bulan November. Kecuali pada acara seperti outbond dan festival, libur nasional, libur pelajar, dan akhir pekan.

Dan Jumlah pengunjung dari Januari hingga Desember 2024 adalah 10.700 seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Jumlah pengunjung tertinggi mencapai 2000 pada bulan April dan Desember, dan jumlah pengunjung terendah mencapai 600. Kecuali pada acara seperti outbond, festival, libur Nasional, libur pelajar, dan akhir pekan.



Gambar 1. 4 Data kedalaman laut teluk bungus



Gambar 1. 5 data kedalaman laut teluk bungus

Perairan Teluk Bungus memiliki karakteristik yang unik karena kedalaman lautnya yang dangkal, dengan kedalaman maksimum sekitar 30 meter. Karena bentuk relief dasar lautnya terlindungi oleh bentuk teluk, bentuk dasar laut tidak terpengaruh secara signifikan oleh pengaruh samudera. Selain itu, kedalaman air ini berkisar antara 0 dan 28 meter, menunjukkan bahwa sebagian besar air di Teluk Bungus adalah dangkal.

Teluk Bungus memiliki volume 223.255.052,2 m³, bentuknya cenderung membulat, dan luas permukaannya 1383,86 Ha. Garis pantainya panjangnya 21.050 meter, dan teluknya 5.418 meter (Kusumah dan Salim, 2008).Teluk ini termasuk dalam Kecamatan Bungus Teluk Kabung, yang berada di wilayah pesisir selatan Kota Padang. Luasnya 100,78 km², dan 23.400 orang tinggal di

sana (BPS, 2006). Kecamatan ini berada di antara 01001'21"-01005'02" Lintang Selatan (LS) dan 100o21'58"-100026'36" Bujur Timur (BT). Itu berada di sebelah barat pantai Pulau Sumatera.

Ketinggian rata-rata Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sekitar 0–5 m dpl di wilayah pesisir dan 850 m di wilayah perbukitan. Dengan curah hujan bulanan 314,47 mm, temperatur berkisar antara 22,5 dan 31,5 derajat Celcius. Secara geografis, itu berbatasan langsung dengan beberapa wilayah. Di bagian utara, itu berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung dan Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang; di bagian barat, itu berbatasan dengan Pantai Barat Sumatera atau Samudera Hindia; dan di bagian timur, itu berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara administratif, Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari enam (enam) kelurahan: Teluk Kabung Selatan, Bungus Selatan, Teluk Kabung Tengah, dan Teluk Kabung. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Tahun 2004-2013, Kecamatan Bungus Teluk Kabung termasuk dalam Sentra Pertumbuhan Selatan Kota Padang. Tempat ini, yang memiliki banyak sumber daya laut, dimaksudkan untuk dikembangkan untuk industri maritim, wisata bahari, dan daerah perlindungan (Pemerintah Kota Padang, 2004).

Teluk Bungus memiliki sumber daya alam yang sangat potensial karena lokasinya yang strategis—dekat dengan ibu kota provinsi Sumatera Barat dan di selatan Teluk Bayur, tepatnya di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.Pemanfaatan laut Teluk Bungus sangat beragam, terutama di pesisirnya. Adanya pelabuhan, industri, permukiman, perkebunan, wisata, dan kawasan konservasi menunjukkan keanekaragaman. Sebaran material dasar perairan telah berubah karena aktivitas manusia dan perubahan alami di pesisir. Metode Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sebaran material dasar perairan di Teluk Bungus Kota Padang.

Kehidupan Sehari-Hari dan Pekerjaan Orang-Orang di Teluk Bungus Kehidupan sehari-hari orang-orang di Teluk Bungus, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, sangat beragam dan bergantung pada apa yang mereka lakukan untuk hidup.

1. Mayoritas penduduk Teluk Bungus adalah nelayan. Mereka menangkap ikan di laut, dan hasil tangkapan mereka bergantung pada cuaca.
2. Petani: Orang-orang di Teluk Bungus bukan hanya nelayan.Mereka menanam ubi-ubian, kopi, cabe merah, padi, dan kulit manis.
3. Ekonomi Teluk Bungus biasanya menengah ke bawah.Keadaan alam yang tidak stabil adalah masalah utama, yang dapat mempengaruhi hasil perekonomian.

Ada beberapa objek wisata di Teluk Bungus, antara lain:

1. **Pantai Bungus:** Pantai berpasir putih yang tenang ini ideal untuk berenang dan bersantai.
2. **Pantai Carolina:** Terkenal untuk surfing dan snorkeling, dengan pemandangan bawah laut yang indah.
3. **Pulau Pasumpahan:** Pulau kecil dengan pantai yang bersih, cocok untuk berkemah, snorkeling, dan menikmati keindahan alam.
4. **Pantai Nirwana:** Terkenal dengan pemandangan koral saat surut dan lampu kapal pada malam hari.
5. **Rumah Makan Keluarga Bungus:** Makanan Padang khas, seperti gulai kepala ikan.
6. **Desa Wisata Teluk Buo:** Menawarkan wisata alam dengan hutan mangrove dan aktivitas nelayan yang menarik.

Bungus memiliki banyak tempat menarik yang menarik wisatawan, terutama di Teluk Bungus. Berikut beberapa hal yang paling menarik perhatian saya.

1. **Pantai Bungus: Pemandangan Alam:** Pantai Bungus memiliki pemandangan alam yang indah, dengan bukit-bukit yang mengelilinginya dan pantai yang landai berpasir putih. **Aktivitas:** Wisatawan dapat berenang, menyelam, berjemur, atau naik perahu menuju pulau-pulau kecil di sekitar Pantai. **Fasilitas:** Ada payung pantai dan kursi di mal untuk berjemur, serta pemandangan sunset.
2. **Pulau Pasumpahan: Pantai Indah:** Pulau Pasumpahan memiliki pantai berpasir putih yang indah dan bukit dengan ketinggian sekitar 100 meter yang dapat didaki dengan trekking santai. **Aktivitas:** Wisatawan dapat berkemah, bermain air, dan menikmati keindahan laut lepas.
3. **Rumah Makan Keluarga Bungus: Kuliner Khas:** Kuliner pesisir seperti gulai kepala ikan yang terkenal membuat wisatawan senang.

Teluk Bungus terletak di Padang, yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Teluk Bungus termasuk dalam Kecamatan Bungus Teluk Kabung, yang terdiri dari dua kabupaten: Bungus di bagian utara dan Taluk Kabung di bagian selatan. Pantai Bungus di Taluk Kabung terkenal dengan

ketenangan dan pemandangan alam yang indah. Pantai dengan bentuk sabit dan pasir putih cocok untuk berbagai jenis rekreasi.

Salah satu tempat wisata di Bungus Selatan adalah Pantai Carolina. Terletak sekitar 20 km di sebelah selatan Kota Padang, Sumatera Barat. Pada tahun 1984, seorang pria bernama Zinal Zain dan istrinya memberi nama pantai ini "Carolina", mengambil nama putri mereka. Pantai ini sebelumnya tidak memiliki nama. Pantai Carolina Selatan memiliki pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih, yang membuatnya tempat yang sempurna untuk berenang, berjemur, dan bersantai. Pemandangan pantai dipenuhi dengan pepohonan hijau, termasuk cemara laut, yang memberikan suasana sejuk dan nyaman. Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas di pantai ini, seperti bermain pasir, snorkeling, dan surfing. Pantai Carolina adalah tempat yang bagus untuk pemula yang ingin belajar surfing karena ombak cenderung tenang. Selain itu, ada juga penyewaan perahu yang memungkinkan Anda menjelajahi pulau-pulau terdekat, seperti Pulau Kasiak.

Dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum, Pantai Carolina dapat dicapai dalam waktu sekitar 45 hingga 60 menit dari pusat Kota Padang. Pelabuhan Teluk Bayur, yang menawarkan pemandangan laut yang indah, adalah jalan yang harus ditempuh untuk menuju Pantai. Fasilitas pantai ini terbatas pada beberapa toko makanan ringan dan minuman, meskipun tidak ada restoran besar. Beberapa tempat tinggal seperti penginapan juga tersedia di dekat Pantai.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Non Arsitektural

- Bagaimana agar Pantai Carolina banyak wisatawan yang datang?
- Bagaimana Pantai Carolina menjadi pusat wisata yang diminati oleh pengunjung dan Masyarakat?
- Bagaimana menarik minat Masyarakat terutama Generasi muda yang ada di daerah bungus untuk mengembangkan tempat wisata di Pantai Carolina?
- Bagaimana agar pengunjung Pantai tersebut tidak parkir sembarangan?
- Bagaimana mengembangkan wahana permainan dan atraksi di Pantai Carolina?

1.2.2 Rumusan Masalah Arsitektural

- Bagaimana merancang Resort dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang meningkatkan minat Masyarakat terhadap tempat penginapan yang ada di Pantai Carolina?
- Bagaimana merancang Resort yang dapat menampilkan keindahan arsitektur dan tampilan unik serta kekayaan kebudayaan daerah Taluk Bungus?
- Bagaimana merancang Resort yang dapat memaksimalkan pengalaman pengunjung dengan mempertimbangkan tata letak,pencahayaan,ekspresi ruang,dan fungsi-fungsi ruang yang ada di Resort?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dan tujuan penelitian Resort dapat beragam tergantung pada konteks dan tujuan penelitian.Beberapa tujuan penelitian yang dapat diambil antara lain meningkatkan minat Masyarakat akan Resor dan Restaurant yang menampilkan keindahan arsitektur dengan tampilan yang menarik dan informatif,dengan tampilan yang modern dan inovatif.

1.4 Manfaat Penelitian

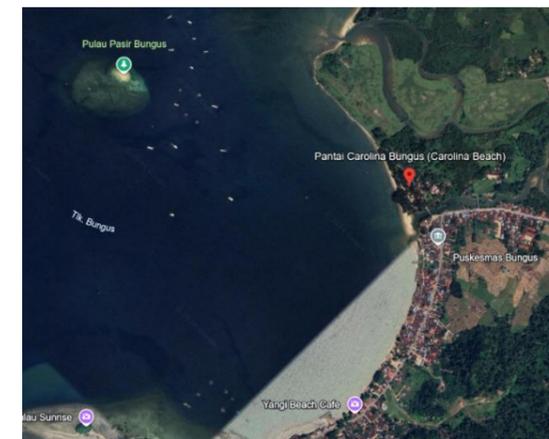
Adapun manfaat penelitian Perancangan Resort meliputi, integrasi lokal dan universal yang menyatukan elemen desain local dengan prinsip-prinsip universal dapat meningkatkan autentitas dan karakteristik sebuah resort.Protokol desain yang menggunakan arsitektur neo-vernacular dapat melindungi identitas tempat dan meningkatkan harmoni dengan komunitas dan alam sekitarnya.

Komunikasi masyarakat yang melibatkan Masyarakat dalam proses desain dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab komunitas terhadap proyek wisata,serta mempromosikan kelestarian lingkungan hidup. Analisa data penelitian yang menggunakan metode survey dan analisis data dapat mengevaluasi daya Tarik wisata dan kemungkinan peningkatan potensi wisata, seperti penelitian di Pantai Carolina yang menemukan perlunya perbaikan dalam daya Tarik wisata. Optimalisasi Layanan dan Fasilitas ,rencana Detail yaitu proses perancangan harus mempertimbangkan detail-detail penting aksesibilitas, fasilitas, dan layanan auxiliar untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas operasional Resort, seperti strategi integrasi anatra penginapan dan fasilitas medis untuk meningkatkan kinerja spas dan layanan Kesehatan.

Inovasi teknologi, teknologi modern: Implementasi teknologi modern seperti system check-in mobil dan virtual concierge dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi penggunaan fasilitas di Resort,serta meningkatkan personalisasi pengalaman tamu. Pengembangan ekonomi lokal, pengembangan Resort dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal, serta mendukung pemanfaatan fasilitas lokal,serta mendukung pemanfaatan fasilitas lokal guna meningkatkan pendapatan lokal.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spesial (Kawasan)



Gambar 1. 6 Peta Kawasan Taluk Bungus
(Sumber : Google Earth)

Lokasi penelitian berada di Pantai Carolina,Jl.Padang Painan,Bungus Selatan,Bungus Teluk Kabung,Bungus Sel,Kec. Bungus Tlk.Kabung,Kota Padang,Sumatera Barat.Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang,Lokasi Teluk Bungus memenuhi kriteria untuk perancangan tempat wisata pada tahun 2010.RTRW yang berlaku dari tahun 2010 hingga 2030 memprioritaskan pengembangan Kawasan wisata Bahari,termasuk Teluk Bungus,sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pendayagunaan lahan di luar Kawasan lindung.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung proses penelitian sebagai berikut ;

- a. Permasalahan yang sesuai dengan isu dan permasalahan ,data,fakta, tujuan, manfaat, dan sasaran yang hendak di capai
- b. Pembahasan tentang Kawasan yang akan di jadikan tempat perencanaan Resort di Pantai caroline Kota Padang.
- c. Rumusan Masalah yang telah di tetapkan baik dari segi arsitektural maupun non arsitektural.
- d. Melakukan survey Lokasi sesuai ruang lingkup Kawasan Lokasi penelitian.
- e. Analisa kebutuhan dan aktifitas pelaku.
- f. Analisa ruang luar dan ruang dalam.
- g. Mengembangkan dan merumuskan konsep desain.

1.6 Ide Kebaharuan

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada jurnal dan preseden, penulis mendapatkan referensi yang akan dijadikan kebaharuan desain adalah :

1. Taman Vertikal Interaktif

Meningkatkan keterlibatan pengunjung, memberikan pengalaman belajar yang unik.

2. Penggunaan Material lokal

Menggunakan material lokal seperti bambu, batu alam, atau kayu bekas, tetapi dengan desain yang modern dan inovatif. Misalnya, membuat furnitur dari akar pohon atau dinding dari tanah liat yang dicetak dengan motif lokal.

3. Pengalaman Kuliner yang Terhubung dengan Alam:

Membuat restoran yang menyajikan makanan organik dengan bahan-bahan yang diambil langsung dari laut di resort.

4. Ruang Meditasi dengan Pemandangan Alam:

Menciptakan ruang meditasi yang terintegrasi dengan alam, misalnya dengan jendela besar yang menghadap ke laut.

5. Penerapan Teknologi untuk Meningkatkan Pengalaman Biofilik:

Menggunakan teknologi seperti sensor cahaya untuk mengatur pencahayaan alami, sistem irigasi otomatis untuk taman, atau aplikasi mobile untuk memberikan informasi tentang flora dan fauna di sekitar resort.

1.7 Keaslian Penelitian

NO	UNIVERSITAS	PENULIS	TAHUN	JUDUL	PEMBASAN
1	Universitas Halu Oleo Kendari (Kabupaten Konawe et al., 2019)	Rahayu	2019	PENERAPAN ARSITEKTUR BIOMORFIK PADA HOTEL RESORT PANTAI TORONIPA DI KABUPATEN KONAWA	Penerapan arsitektur biomorfik pada bangunan hotel resort sangat sesuai karena penerapan aksen dalam perencanaan hotel resort diperlukan guna untuk memunculkan citra arsitektural yang diinginkan sehingga dengan begitu dapat memunculkan identitas fungsi bangunan disekitarnya dan menjadi landmark baru di sekitar Pantai.
2	Univesrsitasd Sam Ratulangi (Tiffanie B, 2021)	Tiffanie B. Halim	2021	RESORT RAMAHANAKDI TOMOHONUTAR A,KOTATOMOHO N	perancangan ini, tema yang digunakan adalah Bangunan Sehat, dimana tema ini merupakan lanjutan dari konsep Bangunan Hijau. Konsep ini tidak hanya mempertimbangkan dampak bangunan terhadap lingkungan, namun juga terhadap penghuninya. Konsep dari Bangunan Sehat ini untuk menciptakan rancangan dan konstruksi bangunan yang dapat membuat pengguna bangunan ini lebih sehat dan sejahtera. Sehingga saat berwisata atau berlibur, wisatawan bisa merasakan “healing”. Dan nantinya menghasilkan sebuah rancangan yang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan juga pengguna yang akan tinggal di dalam resort
3	Universitas Bung Hatta	Ronaldi	2024	Perancangan Resort di Tapian Panyinggahan	Resort juga dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat

				<p>Danau Maninjau Floating Architecture Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat</p> <p>lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy et al., 2001:5). Kawasan Resort merupakan tempat rekreasi yang dituju oleh masyarakat kota. Pesatnya perkembangan kota mempunyai dampak yang besar pada daerah di sekitar kota. Daerah sekitar kota menjadi arah Pembangunan.</p>
--	--	--	--	--

Bab ini berisikan tentang Analisa ruang luar dan dalam dan tentang konsep tapak dan konsep bangunan.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini berisikan tentang hasil perencanaan berupa site plan.

BAB VIII KESIMPULAN

Bab ini berisikan Kesimpulan dari semua hasil penelitian.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi Langkah Langkah dalam pembuatan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang (isu , fakta),rumusan masalah, Tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan Sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan teori, review preseden, review jurnal nasional dan Internasional yang berkaitan cengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian dan jadwal penelitian

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi Lokasi dan data dari Lokasi.

BAB V ANALISA

Bab ini berisikan tentang menganalisa bangunan.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN